

Pengembangan Media Edukasi Berbasis Animasi mengenai Gagal Tumbuh pada Balita

Annisa Failasufa^{1*}, Muwakhidah², Asti Nugrahani³

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Dietisien, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo

E-mail *corresponding author*: failasufa25@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka kejadian berat badan naik yang rendah pada balita ini merupakan masalah yang dianggap penting untuk diperhatikan, sehingga memerlukan adanya edukasi tentang gagal tumbuh pada balita. Video animasi dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai gagal tumbuh pada balita. Media ini dianggap efektif dalam membantu peningkatan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media edukasi berbasis animasi guna meningkatkan pengetahuan pada ibu balita terkait gagal tumbuh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan tahapan analisis, perencanaan, pengembangan, dan implementasi. Subjek penelitian meliputi 3 ahli materi, 3 ahli media, 3 uji coba, serta 30 sasaran, sementara objek utama penelitian adalah video animasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan validasi konten dengan CVI. **Hasil:** Berdasarkan hasil validasi, media tersebut memperoleh penilaian layak dari para validator, dengan rata-rata skor 4,3. Nilai CVI yang diperoleh adalah 1, menunjukkan penilaian ahli materi bahwa isi materi dalam media tersebut relevan. Hasil penerapan menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 66,7 dan *posttest* sebesar 90, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 35%. **Simpulan:** Media edukasi berbasis animasi dinilai layak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dalam meningkatkan pengetahuan terkait gagal tumbuh pada ibu balita.

Kata kunci : Ibu Balita, Gagal Tumbuh, Media Edukasi

ABSTRACT

Introduction: The low incidence of weight gain in toddlers is an important issue that needs to be addressed, requiring education about stunted growth in toddlers. Animated videos can be used as an educational medium to improve understanding of stunted growth in toddlers. This medium is considered effective in helping to increase knowledge. The purpose of this study is to develop animation-based educational media to increase knowledge among mothers of toddlers regarding growth failure. **Method:** This study used the Research and

Development (RnD) method with stages of analysis, planning, development, and implementation. The research subjects included 3 subject matter experts, 3 media experts, 3 trials, and 30 targets, while the main object of the study was animated videos. Data collection was conducted using questionnaires, while content validation was performed using CVI. **Results:** Based on the validation results, the media received a satisfactory rating from the validators, with an average score of 4.3. The CVI value obtained was 1, indicating that the subject matter experts deemed the content of the media relevant. The application results showed an increase in knowledge, with an average pretest score of 66.7 and a posttest score of 90, indicating an increase of 35%. **Conclusion:** The animation-based educational media is deemed suitable for use as a means of conveying information to enhance knowledge related to growth failure in infants.

Keywords: Infants, Growth Failure, Educational Media

PENDAHULUAN

Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat penting untuk memantau pertumbuhan anak. Apabila kenaikan berat badan anak (BB) anak lebih rendah dari yang seharusnya, pertumbuhan anak dapat terganggu dan anak berisiko mengalami kekurangan gizi dan sebaliknya apabila BB lebih besar dari yang seharusnya merupakan indikasi risiko kelebihan gizi (Lailaturohmah *et al.*, 2023). Berat badan balita yang tidak naik merupakan langkah awal untuk memiliki masalah gizi sehingga penting untuk dilakukan pemantauan berat badan secara berkala karena akan memberikan dampak yang besar pada kesehatan anak saat ini dan saat dewasa nanti (Wahyuningtias *et al.*, 2023).

Permasalahan kesehatan yang masih banyak ditemukan yaitu permasalahan status gizi, status gizi yang rendah masih menjadi masalah yang dianggap penting untuk diperhatikan (Hasanuddin & Muzaki, 2019). Menurut Kemenkes (2023) dalam laporan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi status gizi anak BB/U usia 0-2 tahun di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk kategori *underweight* yaitu sebesar 89,4%. Banyak hal yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Status gizi balita secara umum dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari asupan makanan, penyakit infeksi dan faktor tidak langsung terdiri dari pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan (Andayani & Afnuhazi, 2022).

Berat badan adalah indikator yang sangat sensitif dalam menggambarkan kesehatan balita. Menurut Pertiwi (2020) dalam tulisannya mengatakan bahwa berat badan (BB) adalah

parameter pertumbuhan anak yang paling sederhana, mudah diukur, dan diulang. Tetapi merupakan ukuran yang terpenting yang dipakai pada setiap pemeriksaan penilaian pertumbuhan fisik anak pada semua kelompok umur. Hal ini disebabkan berat badan merupakan indikator yang tepat untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak saat pemeriksaan yang bersifat akut.

Gagal tumbuh pada balita adalah keadaan ketika kenaikan berat badan anak tidak sesuai dengan standar berat badan anak sehat pada umumnya. Gagal tumbuh pada balita ditandai dengan penurunan kurva pertumbuhan anak. Terdapat beberapa macam faktor yang mempengaruhi terjadinya gagal tumbuh pada balita, misalnya bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), pemberian ASI yang tidak eksklusif pada 6 bulan pertama, pemberian susu formula, pemberian MPASI usia dini, riwayat diare, dan penyakit infeksi seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Berbagai faktor yang melatar belakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, keluarga, produktifitas, karakteristik ibu, pola asuh, pengetahuan ibu tentang gizi balita dan pelayanan kesehatan. Timbulnya masalah kekurangan dan kelebihan gizi disebabkan oleh pola makan yang kurang baik (Harahap, 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait kenaikan berat badan yaitu dengan media sebagai alat bantu edukasi gizi. Pemanfaatan media yang bervariasi menjadi salah satu alternatif sumber informasi yang dibutuhkan (Intan, 2018). Pengetahuan gizi pada saat ini dapat diperoleh dari sistem perkembangan teknologi yang banyak digunakan dalam inovasi baru, salah satunya penggunaan media audio visual. Menurut Eryanto (2019), media audio visual dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini adalah media yang dikembangkan oleh peneliti melalui pendekatan *Research and Development* (RnD), karena produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan sasaran. Dilihat dari analisis potensi perkembangan teknologi saat ini, mayoritas audiens lebih tertarik pada media audio visual yang penyebaran informasinya terdapat unsur gerak, animasi, dan suara dibandingkan menggunakan media lain yang hanya melalui media audio maupun visual saja seperti *power point*, ceramah, diskusi, dan seminar yang sifatnya masih konvensional. Penelitian Adha *et al.* (2016) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media edukasi berbasis *Research and Development* (RnD) terkait gagal tumbuh pada balita. Diharapkan informasi yang disampaikan melalui media edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam proses upaya pembentukan sumber daya manusia

yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media edukasi berbasis animasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita. Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis penelitian ini adalah produk media berupa video animasi layak digunakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh komite etik dengan nomor : 1.131/V/HREC/2025.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (RnD), yang bertujuan menghasilkan produk berupa media edukasi berupa video animasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai masalah gagal tumbuh pada balita. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, dan implementasi. Subjek penelitian terdiri dari 3 ahli media, 3 ahli materi, 3 subjek uji coba sasaran serta 30 sasaran ibu balita. Kriteria ahli materi meliputi lulusan minimal D3 di bidang gizi dan bekerja sebagai dosen atau ahli gizi di puskesmas atau rumah sakit. Sementara itu, kriteria ahli media yaitu lulusan sarjana komunikasi atau komputer yang memiliki keahlian di bidang desain. Adapun kriteria subjek uji coba dan kelompok sasaran penelitian adalah ibu balita dengan anak usia 0-5 tahun yang bersedia menjadi responden. Objek penelitian ini berfokus pada pengembangan media edukasi berupa video animasi yang membahas mengenai gagal tumbuh pada balita.

Media dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dengan durasi video 7 menit 22 detik. Media ini dibuat berdasarkan desain skenario, materi yang ditetapkan, dan format media yang telah disusun. Pengumpulan data validasi ahli media, ahli materi, dan subjek uji coba dilakukan menggunakan *google form*. Analisis data didapatkan data kuantitatif dari hasil isian angket oleh ahli materi, ahli media, dan subjek yang diteliti. Proses validasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil penilaian dari ketiga kelompok tersebut.

Analisis data didapatkan data kuantitatif dari hasil isian angket berupa *link google form* oleh ahli materi, ahli media, dan sasaran. Analisis data validasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan sasaran. Penilaian menggunakan skor 1-5. Skor minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Hasil skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai dalam 5 skala. Uji validasi konten dilakukan dengan menganalisis hasil validasi konten oleh para ahli dan sasaran dengan pendekatan rasio validitas isi *Content Validity Ratio* (CVR). Nilai rentang CVR mulai dari -1 hingga 1 pada setiap itemnya. Semakin tinggi skor yang pada setiap item menunjukkan validitas isi yang semakin baik (Lawshe, 1975).

Sementara itu, analisis data pengetahuan dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest*

dengan kuesioner tertutup yang berisi 10 soal pilihan ganda. Skor dari seluruh responden dirata-ratakan untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media edukasi berupa video animasi. Selanjutnya, dihitung persentase peningkatan nilai berdasarkan selisih rata-rata pretest dan posttest.

Analisis data pada video animasi ini berdasarkan lembar validasi ahli materi dan ahli medis sebanyak tiga orang validator. Hasil validasi dianalisis menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) menurut Lawshe (1975), dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{1}{2}N}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan:

CVR : Jumlah validitas isi

n_e : Jumlah validator yang menyatakan setuju dengan kevalidan media (dianggap setuju jika nilai setiap aspek dengan kisaran rata-rata tiap aspek 3,00-4,00, jika < 3,00 maka dianggap tidak setuju dengan kevalidan media)

N : Jumlah validator seluruhnya

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrumen memiliki validitas isi yang baik. Adapun rumus CVI adalah sebagai berikut:

$$CVI = \frac{CVR}{\text{Jumlah item seluruh aspek}}$$

(Lawshe, 1975)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media edukasi berbasis animasi ini mencakup empat tahapan, yaitu Analisis, Desain (Perencanaan), Pengembangan, dan Implementasi. Pada tahap analisis, peneliti melakukan kajian kebutuhan melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pengembangan media serta informasi yang diperlukan oleh kelompok sasaran.

Media penyuluhan yang akan digunakan adalah video animasi yang dikembangkan peneliti melalui pendekatan *Research and Development* (RnD) yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu balita sebagai sasaran. Penelitian oleh Nicolaou *et al.* (2019), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi audiovisual dalam edukasi dapat meningkatkan pengetahuan audiens. Video animasi merupakan bentuk media yang memadukan unsur audio dan visual guna

menarik minat, menyajikan objek dengan lebih rinci, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang kompleks.

Media edukasi berupa video animasi lebih menarik dalam penyebaran informasinya karena terdapat unsur gerak, animasi, dan suara dibandingkan menggunakan media lain yang hanya melalui media audio maupun visual saja seperti *power point*, ceramah, diskusi, dan seminar yang sifatnya masih konvensional. Penelitian Adha *et al.* (2016) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual. Pada tahap desain (perencanaan), peneliti menyusun rancangan skenario dan menetapkan isi materi. Rancangan skenario ini disusun sebagai pedoman untuk mempermudah proses pembuatan media, yang memuat alur atau urutan isi yang akan ditampilkan dalam media sebagai berikut:

Tabel 69. Desain Skenario Media

Topik	Narasi	Musik	Adegan	Durasi
Opening	Judul	Musik keras	Animasi: - Judul	4 detik
Isi Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian gagal tumbuh - Kategori berat badan tidak naik - Penyebab berat badan tidak naik - Faktor risiko berat badan tidak naik - Bahaya berat badan tidak naik - Pencegahan balita yang berat badannya tidak naik - Gizi seimbang - Isi piringku - Penerapan PHBS 	Mengalir lembut	Animasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian gagal tumbuh - Kategori berat badan tidak naik - Penyebab berat badan tidak naik - Faktor risiko berat badan tidak naik - Bahaya berat badan tidak naik - Pencegahan balita yang berat badannya tidak naik - Gizi seimbang - Isi piringku - Penerapan PHBS 	7 menit 15 detik
Closing	<i>Closing statement</i>	Musik keras	Animasi: <i>Closing statement</i>	3 detik

Penetapan isi materi yang dimuat dalam media edukasi berbasis animasi adalah gagal tumbuh pada balita yang meliputi pengertian gagal tumbuh, kategori berat badan tidak naik, penyebab berat badan tidak naik, faktor risiko berat badan tidak naik, bahaya berat badan tidak naik, pencegahan balita yang berat badannya tidak naik, gizi seimbang, isi piringku, penerapan PHBS.

Pada tahap pengembangan peneliti membuat produk media edukasi berupa video animasi dan validasi materi, validasi media serta validasi sasaran. Media dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva dengan durasi video 7 menit 22 detik. Media ini dibuat berdasarkan desain skenario, materi yang ditetapkan, dan format media yang telah disusun. Sebelum video animasi berbasis RnD diimplementasikan, video ini terlebih dahulu dilakukan penilaian oleh ahli media, ahli materi dan sasaran masing masing 3 orang. Media video animasi dikatakan layak setelah melalui beberapa tahap pengembangan dan validasi para ahli (Adkhar, 2016).

Hasil validasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Data Uji Validasi Ahli Materi

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan	CVR
	1	2	3			
Relevansi materi gagal tumbuh pada balita	4	4	4	4	Layak	1,00
Relevansi materi PERMENKES tentang gizi seimbang	4	4	4	4	Layak	1,00
Relevansi materi isi piringku	4	4	4	4	Layak	1,00
Relevansi materi Penerapan Hidup Bersih dan Sehat	4	4	5	4,3	Sangat Layak	1,00
Rata-rata keseluruhan				4,07	Sangat Layak	Σ CVR= 4

Hasil uji validasi ahli materi secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata 4,07 dengan kategori “Sangat layak”. *Content Validity Ratio* (CVR) adalah indeks yang digunakan untuk menilai validitas isi suatu instrumen, khususnya untuk mengetahui sejauh mana setiap item

dalam instrumen dianggap layak oleh para ahli. *Content Validity Index* (CVI) digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian atau relevansi keseluruhan isi instrumen berdasarkan penilaian para ahli (Dalawi *et al.*, 2023).

Hasil nilai CVR yang diperoleh pada setiap pertanyaan adalah 1,00 dengan jumlah keseluruhan CVR yaitu 4. Selanjutnya perhitungan hasil nilai CVI diperoleh nilai CVI 1 yang termasuk dalam kategori sangat sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa isi materi dalam bentuk video ini “Sangat layak dan sangat sesuai” untuk digunakan sebagai media informatif terkait materi gagal tumbuh pada balita.

Tabel 3. Data Uji Validasi Ahli Media

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
Kesesuaian tampilan dengan <i>background</i>	4	4	4	4	Layak
Kombinasi warna yang menarik	5	5	5	5	Sangat Layak
Animasi tulisan yang ditampilkan jelas dan menarik	3	5	4	4	Layak
Ilustrasi mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	4	5	4	4,3	Sangat Layak
Kesesuaian musik pengiring dengan narasi	5	5	4	4,6	Sangat Layak
Suara yang disajikan jelas	5	4	5	4,6	Sangat Layak
Antara suara dengan animasi sesuai	5	5	3	4,3	Sangat Layak
Kualitas video bagus	4	5	4	4,3	Sangat Layak
Rata-rata keseluruhan				4,3	Sangat Layak

Hasil uji validasi dari ketiga ahli media secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata 4,3 dengan kategori “Sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi berbasis animasi ini “Sangat layak” untuk digunakan sebagai media informatif terkait materi gagal tumbuh pada balita.

Tabel 4. Data Uji Validasi Sasaran

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
Saya tertarik dengan pemaparan materi dalam video ini	4	5	5	4,6	Sangat Layak

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
Cara penyampaian materi sederhana	5	5	4	4,6	Sangat Layak
Materi yang disampaikan mudah dipahami	5	5	5	5	Sangat Layak
Saya mendapat pengetahuan lebih melalui media video ini	4	4	4	4	Layak
Tata letak informasi yang terdapat pada media video terlihat jelas	5	5	4	4,6	Sangat Layak
Tampilan video menarik	4	4	5	4,3	Sangat Layak
Suara, gambar, animasi, dan teks dalam video jelas	4	5	5	4,6	Sangat Layak
Saya suka dengan tampilan video semacam ini	5	5	5	5	Sangat Layak
Penyampaian materi seperti ini lebih meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya asupan gizi pada balita	5	5	5	5	Sangat Layak
Secara keseluruhan saya puas dengan media video ini	4	5	4	4,3	Sangat Layak
Rata-rata keseluruhan				4,6	Sangat Layak

Hasil uji validasi dari ketiga sasaran secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata 4,6 dengan kategori “Sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi berbasis animasi ini “Sangat layak” untuk digunakan sebagai media informatif terkait gagal tumbuh pada balita. Hasil uji validasi keseluruhan ahli materi, ahli media, dan sasaran dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Pengujian Produk

Pengujian	Rataan Nilai	Kategori	CVI
Uji Validasi Materi	4,07	Sangat layak	1
Uji Validasi Media	4,3	Sangat layak	-
Uji Validasi Sasaran	4,6	Sangat layak	-

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat media video animasi berbasis RnD memiliki hasil rata-rata uji validasi materi mendapatkan nilai 4,07 yang tergolong dalam kategori sangat layak. Hasil rata-rata uji validasi media mendapatkan nilai 4,3 yang tergolong dalam kategori sangat

layak. Hasil rata-rata uji kelayakan pada sasaran mendapatkan nilai 4,6 yang tergolong dalam kategori sangat layak, sehingga dapat dinyatakan sangat layak untuk sasaran pengguna. Uji validasi menggunakan CVI dari ahli materi, mempunyai nilai 1 yang termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Pada tahap penerapan media (implementasi) ini dilakukan pada 30 ibu balita dengan memberikan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 10 soal dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan media video animasi gagal tumbuh pada balita. Berikut merupakan hasil nilai *pretest* dan *posttest*:

Tabel 6. Hasil Penerapan Media

Rata-rata <i>pretest</i>	66.7
Rata-rata <i>posttest</i>	90
Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita sebesar 35%	

Hasil penerapan media didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,7 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 90. Berdasarkan data didapat diketahui terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan media video animasi berbasis RnD sebesar 35%. Dapat disimpulkan bahwa media video animasi berbasis RnD yang telah dibuat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu balita.

Berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest*, pada item pertanyaan nomor 9 beberapa sasaran masih kurang memahami atau menjawab salah. Item pertanyaan nomor 9 berisi pertanyaan terkait penyebab dari gagal tumbuh pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurwijayanti & Tobel (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan balita usia 0-24 bulan dengan kejadian balita gizi kurang. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terkait gizi balita dengan penambahan berat badan balita yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat berperan dalam keberhasilan kenaikan berat badan anak (Agustina, 2019). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kenaikan berat badan balita maka semakin baik perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita sehingga status gizi balita dapat meningkat.

SIMPULAN

Pembuatan media edukasi berupa video animasi telah dilakukan tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, hingga pengembangan media. Berbagai tahapan dilakukan dan

menghasilkan sebuah produk media edukasi berupa video animasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan gagal tumbuh pada balita dengan komponen *opening*, penyampaian materi, dan *closing* dengan durasi video 7 menit 22 detik. Berdasarkan hasil validasi, media tersebut memperoleh penilaian layak dari para validator, dengan rata-rata skor 4,3. Nilai CVI yang diperoleh adalah 1, menunjukkan penilaian ahli materi bahwa isi materi dalam media tersebut relevan. Hasil penerapan menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 66,7 dan *posttest* sebesar 90, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 35%.

Berdasarkan kualitas media serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyarankan agar media edukasi berupa video animasi ini dapat diperluas penyebarannya kepada audiens guna meningkatkan pengetahuan terkait gagal tumbuh pada balita. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas media video animasi ini dalam edukasi gizi, khususnya terhadap peningkatan pemahaman mengenai masalah gizi yang berkaitan dengan gagal tumbuh pada balita

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Dietisien Universitas Muhammadiyah Surakarta dan ibu balita di Posyandu Kantil Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan izin dan berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., Wulandari D., Himawan, A. 2016. Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru (Studi kasus di MA Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 5 (4).
- Adkhar, B. I. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disd Labschool UNNES. *Skripsi*. Semarang: *Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Negeri Semarang*.
- Agustina, I. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Berhubungan dengan Penambahan Berat Badan Balita. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 71–76.
- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48.
- Dalawi, I., Isa, M. R., Chen, X. W., Azhar, Z. I., & Aimran, N. (2023). Development of the Malay Language of understanding, attitude, practice and health literacy

questionnaire on COVID-19 (MUAPHQ C-19): content validity & face validity analysis. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16044-5>

- Eryanto, B. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Caregiver Dalam Merawat Klien Halusinasi. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(02), 10–16.
- Harahap, L. A. H. (2019). *Hubungan Kecukupan Gizi, Pemesanan Makanan Online dan Aktivitas Fisik dengan Obesitas pada Mahasiswa Universitas Medan Area Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hasanuddin, A., & Muzaki, M. (2019). Analisis Masalah Kesehatan Di Kabupaten Sukoharjo. *UNM Environmental Journals*, 2(3), 92–97.
- Intan, G. (2018). Penerapan Aplikasi Berbasis Android “Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemantauan Status Gizi Anak”. *Jurnal Kesehatan Akademi Kebidanan Jember*, 8-14.
- Kemkes. (2023). Survey Kesehatan Indonesia 2023. *Survey Kesehatan Indonesia 2023*, 1–989.
- Lailaturohmah, L., Andera, N. A., & Mildawati, R. (2023). Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Lentera*, 3(2), 70–84.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*, 28(4).
- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media. *Education Sciences*, 9(3), 196.
- Nurwijayanti, N., & Tobel, F. L. (2018). Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Kenaikan Berat Badan Balita Usia 0-24 bulan Dengan Kejadian Balita Gizi Kurang Di Kota Kediri. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 138–146.
- Pertiwi. (2020). Berat badan sebagai indikator status gizi balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Anak*, 5(2), 45–52
- Wahyuningtias, I. R., Kusdiyah, E., & Sugiati, R. (2023). Identifikasi Masalah Dominan Capaian Kenaikan Berat Badan Balita Di Posyandu Kelurahan Ulu Gedong Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023. *Scientific Of Environmental Health and Diseases (e-SEHAD)*, 4(1), 53–59.